

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra merupakan sebuah sistem yang menghubungkan suatu karya dengan pengarang sebagai penghasil imajinasi dan kreativitas sastra secara individual dan pembaca sebagai penikmat kekayaan sebuah karya sastra. Bahasa sastra disusun sedemikian rupa sehingga menampilkan makna tertentu kepada pembaca. Dengan kata lain, bahasa yang dipergunakan harus bisa menjadi sebuah jembatan pemikiran antara pengarang dan pembaca.

Dalam genre sastra, puisi merupakan sebuah karya sastra yang isinya merupakan pernyataan sastra yang paling inti. Setiap zaman puisi selalu diciptakan dan dideklamasikan untuk merasakan kenikmatan seninya dan nilai-nilai kejiwaan yang terkandung didalamnya. Intisari sebuah puisi adalah pencerminan jiwa seseorang akan keadaan sekitar. Karena kemajuan masyarakat semakin meningkat maka corak, sifat dan bentuk puisi selalu berubah mengikuti perkembangan selera masyarakat. Begitu pula dengan konsepsi estetikanya. Dalam hal ini, penyair dalam proses penulisan karya-karyanya tidak terlepas dari unsur kreativitas yang dimilikinya untuk mempergunakan bahasa sebagai bagian dari pengungkapan ide, gagasan, atau pesannya kepada pembaca karena dalam hal ini penyair tidak dapat terlepas dari hakikat puisi itu sendiri yaitu karya estetis yang bermakna.

Alat yang terpenting dalam penulisan sebuah puisi adalah kata. Menurut Slametmuljana (Pradopo, 1987 : 48) “Kata-kata yang telah dipergunakan oleh penyair disebut kata berjiwa, yang tidak sama (artinya) dengan kata dalam kamus, yang masih menunggu pengolahan”. Kata berjiwa dalam konteks di atas maksudnya adalah kata-kata yang telah diberi efek khusus agar

pembaca bukan hanya sekedar untuk menemukan makna yang terkandung dalam puisi tersebut tetapi juga untuk merasakan perasaan penyair dalam menghadapi situasi seperti yang dirasakan dan dialami penyair.

Secara umum telah kita ketahui bahwa kalimat yang terdapat di dalam puisi adalah serangkaian kata-kata yang indah dan puitis, namun perlu kita ketahui bahwa penciptaan puisi tidaklah selalu menggunakan kata-kata yang menghanyutkan. Penyair dalam memperkuat ciri gaya khas mereka bisa saja menciptakan bahasa puisi yang menyimpang dari konvensi puisi yang ada. Penyair dalam hal ini memiliki kebebasan untuk bermain dengan kata-kata. Bisa dengan mengacak kata-kata sehingga keluar dari struktur bahasa yang konvensional atau menggunakan bahasa yang sama sekali tidak puitis dan terkesan biasa namun menimbulkan efek tertentu kepada para pembaca. Semua itu merupakan keistimewaan dari sebuah bahasa puisi, tergantung dari kemampuan seorang penyair untuk mencurahkan imajinya terhadap situasi dunia.

Abad ke-20 memunculkan warna baru dalam dunia sastra Perancis. Romantisme yang menjadi tema pada abad ke-19 telah luntur bersamaan dengan dimulainya abad ke-20. Keadaan dunia yang kacau balau pada waktu itu dan krisis identitas literatur Perancis yang disebabkan oleh perbedaan ideologi, serta keinginan untuk lepas dari tradisi literatur yang kuno memicu sastrawan pada zaman itu untuk meneriakkan sesuatu yang revolusioner. Kebebasan untuk menciptakan sebuah karya sastra dengan menggunakan bahasa sederhana tetapi bermakna revolusioner mengental dalam jiwa penulis pada zaman ini. Semua itu dilakukan untuk menyuarkan rasa kebebasan dari ketakutan yang mengancam.

Jacques Prévert adalah seorang penulis puisi Perancis yang dikenal pada abad ke-20. Puisi-puisi karya Jacques Prévert mempunyai karakter yang unik dalam teknik penulisan

puisinya. Berikut ini adalah pernyataan Aurouet tentang bahasa yang digunakan Jacques Prevert dalam penulisan puisinya dalam situs [http://fr.wikipedia.org/wiki/Jacques\\_Prevert](http://fr.wikipedia.org/wiki/Jacques_Prevert);

“...Prévert a notamment gardé de son passage par le surréalisme une façon singulière de détruire les clichés langagiers et les lieux communs. Il attire, par exemple, l'attention de ses lecteurs sur l'arbitraire du signe. Il use avec brio des contrepèteries, des calembours, des équivoques, et des allégories. Il rend hommage en quelque sorte au langage populaire...”

Selain bahasanya yang menggunakan kosakata sederhana ia juga menggunakan gaya bahasa yang lebih dikenal dengan *jeux des mots* atau permainan kata. Sebenarnya *jeux des mots* adalah gaya bahasa yang lebih menekankan pada unsur humor. *Jeux de mots* menempatkan kata-kata ke dalam bentuk yang abstrak sehingga dapat diperoleh makna yang berbeda. Permainan kata sendiri ditunjukkan oleh Jacques Prévert untuk mengungkapkan pertentangannya terhadap kehidupan. Puisi-puisi karya Jacques Prévert mengandung unsur surealisme, dimana temanya adalah kehidupan yang diungkapkan lewat bahasa yang absurd. Surealisme juga menempatkan permainan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pemikiran penulis puisi akan keadaan sekitar.

Salah satu kumpulan puisi Jacques Prévert sangat terkenal adalah *Paroles*. Kumpulan puisi ini terbit pada tahun 1946 dengan 95 puisi. Berikut pendapat Bataille dalam Laster (2001 : 19) tentang puisi Jacques Prévert: “*La poésie de Jacques Prévert est [...] poésie pour être un démenti vivant et une derision de ce qui fige l'esprit au seul nom de la poésie.*” Menurut Bataille, puisi karya Jacques Prévert merupakan sebuah penyangkalan terhadap kehidupan yang diungkapkan lewat bahasa yang tidak masuk akal tetapi dapat membuat dunia terpaku. Dalam kumpulan puisi *Paroles* tema yang diangkat adalah kehidupan sehari-hari masyarakat pada umumnya. Ia juga menyuarakan perdamaian dalam kehidupan masyarakat tanpa adanya aturan yang mengekang dan lain-lain dimana pada saat itu hal tersebut menjadi hambatan pada kehidupan masyarakat sehari-hari.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan permainan kata (*jeux des mots*) baik dari jenis *jeux de mots* maupun maknanya yang terdapat dalam puisi-puisi karya Jacques Prévert dengan judul : “ANALISIS PERMAINAN KATA (*JEUX DES MOTS*) PADA PUISI KARYA JACQUES PRÉVERT DALAM KUMPULAN PUISI *PAROLES*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Mengingat luasnya kajian penelitian serta keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka permasalahan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah unsur permainan kata (*jeux de mots*) yang terdapat dalam puisi karya Jacques Prévert dalam kumpulan puisinya *Paroles*.

Untuk memperjelas permasalahan di atas, peneliti merumuskannya dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Jenis permainan kata (*jeux de mots*) apa saja yang terdapat dalam puisi-puisi karya Jacques Prévert?
2. Apa makna dari permainan kata (*jeux des mots*) yang terdapat dalam puisi-puisi karya Jacques Prévert?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan gambaran lengkap berkenaan dengan aspek-aspek sebagai berikut :

1. Jenis permainan kata (*jeux de mots*) yang digunakan oleh penyair Perancis, Jacques Prévert dalam penulisan puisinya.

2. Makna dari permainan kata (*jeux de mots*) yang terkandung dalam puisi-puisi karya Jacques Prévert.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberi manfaat sepenuhnya untuk :

1. Memperkenalkan salah seorang penyair Perancis, Jacques Prévert beserta karya-karyanya.
2. Memperkenalkan permainan kata (*jeux des mots*) sebagai bagian dari teknik penulisan puisi dalam pembelajaran sastra.
3. Menjadikan bahan referensi yang berguna untuk pembelajaran bahasa perancis, khususnya *Littérature Française*.
4. Memberikan referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian di bidang sejenis.

#### **1.5 Anggapan Dasar**

Anggapan dasar dari penelitian ini adalah :

1. Kumpulan puisi *Paroles* karangan Jacques Prévert merupakan sebuah karya sastra.
2. Puisi menggunakan permainan bahasa dan kata sebagai sarannya.

#### **1.6 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis kualitatif. Metode deskriptif analisis menurut Ratna (2004 : 53) adalah “Metode yang mendeskripsikan fakta-fakta, dengan maksud untuk menemukan unsur-unsur, kemudian dianalisis bahkan diperbandingkan”.

### 1.7 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 95 puisi karya Jacques Prévert, dalam kumpulan puisinya *Paroles* yang diterbitkan pada tahun 1946. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah puisi-puisi Jacques Prévert dalam kumpulan puisinya *Paroles* sebanyak 20% dari 95 puisi sehingga puisi yang dianalisis adalah 19 puisi.

